

PELESTARIAN TRADISI MASYARAKAT DESA PENDAWA DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KULIT JAGUNG MENJADI KERTAS ROKOK DI ERA 5.0

Muh. Nur Aziz Bara Pambudi¹, Rahma Lutfianingtyas², Muhammad Fajrul Falah³, Nendah Ahadiyah⁴, Lina Rizqi Amelia⁵, Arina Rosyada Affan⁶, Irzaqi Fitra Syafngi⁷, Angga Wijayanto⁸, Zahrah Salsabila⁹, Intan Restiani¹⁰

Sarmo Hidayat (Dosen pembimbing)

Program Kerja Unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN 53) Kelompok 48 Uin Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Salah satu desa di Jawa Tengah yang menghasilkan klobot atau kertas rokok dari limbah jagung adalah Desa Pendawa, yang terletak di Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Desa ini memiliki potensi sebagai penghasil jagung sehingga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani jagung. Dalam pendampingan yang dilakukan oleh Tim KKN 53 Kelompok 48 ini, bertujuan untuk mengenalkan dan melestarikan kembali produk tradisional yang telah tergerus oleh perkembangan zaman, agar generasi milenial dan Gen-Z dapat memahami produk klobot ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang menekankan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Aset yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah produk kertas rokok yang dibuat dari limbah daun jagung (klobot). Dalam penelitian dan pengabdian ini, beberapa program yang dilaksanakan meliputi pendampingan usaha, pemasaran produk melalui media *online*, dan pelestarian budaya. Dapat disimpulkan dari proses pendampingan usaha, pemasaran, dan pelestarian produk klobot, masih banyak aspek yang harus ditingkatkan seperti kualitas produk, desain kemasan, strategi pemasaran, dan aspek lainnya. Selain itu, hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan minat dan partisipasi masyarakat dalam mempertahankan tradisi pembuatan klobot dari limbah jagung.

Kata Kunci: *Klobot, Pendampingan Usaha, Pemasaran Produk, Pelestarian Budaya.*

Abstract

One of the villages in Central Java that produces klobot, or cigarette paper made from corn husks, is Pendawa Village located in Lebaksiu District, Tegal Regency. This village is known for its corn production, with a majority of its residents working as corn farmers. The intervention carried out by the KKN 53 Group 48 aimed to reintroduce and preserve the traditional product that has

been overshadowed by modern developments, so that millennials and Gen-Z generations can appreciate this klobot product. The method used in this research is Asset-Based Community Development (ABCD), emphasizing the utilization of community assets and potentials. The asset developed in this study is cigarette paper made from corn husks (klobot). The programs implemented include business mentoring, online product marketing, and cultural preservation efforts. It can be concluded from the business mentoring, marketing, and preservation processes of klobot products that there are still many aspects to improve, such as product quality, packaging design, marketing strategies, and other aspects. Moreover, the results of this intervention show an increase in community interest and participation in preserving the tradition of making klobot from corn husks.

Keywords : klobot, Business Mentoring, Product Marketing, Cultural Preservation

Pendahuluan

Perkembangan tradisi mengisap sigaret kretek di tanah Jawa tak lepas dari pengaruh wilayah jalur perdagangan pada abad ke-19 di Pantai Utara Jawa, terutama di Kabupaten Kudus. Berawal dari ditemukannya tembakau dari ekspansi Bangsa Eropa ke Nusantara dan berlanjut pada tumbuhnya kebiasaan masyarakat untuk mengkonsumsinya, Mengakibatkan pada lahirnya sigaret tradisional khas Nusantara yaitu sigaret klobot. Awal kemunculan sigaret klobot bermula dari Haji Djamhari yang membuat usaha sigaret kecil-kecilan tanpa label dengan metode tingwe (linting dhewe) atau meracik dan melinting sigaret sendiri sehingga memiliki wujud lancip di salah satu ujungnya. Pembungkus yang digunakan adalah daun jagung kering atau biasa disebut klobot dan memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi karena membutuhkan tangan yang terampil.

Dengan demikian, kebiasaan mengisap sigaret akhirnya menjadi sebuah budaya dalam masyarakat sejak dulu di Indonesia, bahkan setiap tanggal 3 Oktober diperingati sebagai Hari Kretek Nasional. Klobot merupakan awal mula sejarah terciptanya sigaret kretek di Nusantara yang konon sudah mulai dibuat oleh Roro Mendut di era Kerajaan Mataram dalam Babad Tanah Jawi. Penjualan klobot pada masa itu sangat besar karena menjadi satu-satunya media pembungkus sigaret. Awalnya sigaret klobot hanya dikonsumsi oleh para nelayan dan orang-orang di daerah pegunungan karena daya tahannya yang tidak mudah padam meskipun terciprat air laut dan asap yang dihasilkan tebal sehingga diklaim bisa menghangatkan badan¹. Semakin banyaknya industri rokok kretek membuat semakin kuatnya daya saing penjualan rokok kretek di pasaran².

¹ Roby Indracahya, Hamdan Tri Atmaja, and Ibnu Sodiq, "Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus Tahun 1974-2011," *Journal of Indonesian History* 8, no. 1 (2019): 72-79.

² Lolita Habsari, Muhammad Basri, and Yustina Sri Ekwandari, "Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942," *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)* 9, no. 2 (2021): 44-54, [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2427240&val=23207&title=Promosi Rokok di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/issue/view/1235](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2427240&val=23207&title=Promosi%20Rokok%20di%20Hindia-Belanda%20Tahun%201930-1942%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/issue/view/1235).

Desa Pendawa, yang terletak di Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal, memiliki potensi besar sebagai penghasil klobot atau kertas rokok dari limbah jagung. Potensi ini sejalan dengan mayoritas penduduk desa yang berprofesi sebagai petani jagung. Namun, meskipun desa ini kaya akan sumber daya alamnya, beberapa permasalahan menghadang, seperti rendahnya tingkat ekonomi dan minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengolahan limbah jagung menjadi produk bernilai tambah.

Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, Tim KKN 53 Kelompok 48 melakukan pendampingan di Desa Pendawa dengan fokus pada pengembangan ekonomi lokal melalui revitalisasi industri klobot. Solusi yang ditawarkan meliputi pengenalan teknologi pengolahan limbah jagung yang lebih efisien, pendekatan dalam memasarkan produk klobot secara lebih luas, serta membangun kesadaran akan nilai-nilai budaya dan keberlanjutan dalam produksi klobot.

Tujuan dari pengabdian ini tidak hanya untuk mengembangkan potensi ekonomi desa, tetapi juga untuk melestarikan produk tradisional seperti klobot, agar generasi muda, termasuk milenial dan Gen-Z, dapat mengapresiasi dan mewarisi kekayaan budaya lokal. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan Desa Pendawa dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan potensi lokal untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Metode

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*) yaitu metode yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. (Maulana, 2019; Riyanti dan Raharjo, 2021) dalam penelitian ini aset yang akan dikembangkan adalah produk kertas rokok yang dibuat dari limbah daun jagung (Klobot). Produk kertas rokok dari limbah jagung ini merupakan produk yang dibuat oleh sebagian besar masyarakat desa pendawa pada zaman dulu, tetapi untuk sekarang produksi klobot sendiri hanya dilakukan oleh salah satu warga desa pendawa yang bernama Pak Roziq dan Ibu Darsinah yang telah memproduksi kertas rokok atau klobot ini selama 39 tahun.

Hasil

Pada penelitian dan pengabdian ini beberapa program yang dilaksanakan adalah :

1. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

2. Pemasaran Produk melalui media *online*

Dalam kegiatan pemasaran ini, tujuan utamanya adalah menghubungkan kegiatan produksi dengan konsumsi oleh konsumen serta masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan membuat perusahaan lebih kreatif dalam mengenalkan dan mempromosikan produknya. Media promosi yang digunakan dalam hal ini adalah *TikTok*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Shopee*

3. Pelestarian Budaya

Dalam hal ini bertujuan untuk melestarikan kembali produk tradisional yang telah tergerus oleh perkembangan zaman di era 5.0.

Pembahasan

1. Pendampingan Usaha

Pendamping bagi pelaku usaha untuk mereka yang baru merencanakan suatu usaha, baik bagi masyarakat yang sudah mulai melakukan usaha maupun yang usahanya sudah berjalan. Pendampingan merupakan keseluruhan bentuk pelatihan serta interaksi yang dibangun oleh tim pendamping dengan penikmat usaha baik yang telah memiliki usaha maupun yang ingin mengembangkan usaha secara terus menerus (Ariyanto et al., 2021). Untuk mendorong pengembangan jumlah produk usaha, kecil dan menengah di kalangan masyarakat maka diperlukan pendampingan sebagai upaya untuk melakukan sinergi dan kolaborasi antara pelaku usaha dengan pasar sebagai kunci dalam rangka mempercepat pemulihan ekonomi (Istiqomah et al., 2022).

Dalam proses pendampingan tersebut ada pelaku usaha mikro yang berhasil untuk terus konsisten dengan menjalankan usahanya namun tidak sedikit juga yang bahkan tidak berjalan sesuai dengan harapan.³ Pada observasi lapangan secara langsung usaha penjualan klobot tidak sesuai apa yang di inginkan masyarakat sekarang, Usaha ini merupakan salah satu usaha yang dimiliki oleh salah satu warga atau penduduk desa pendawa yang telah memproduksi klobot dari tahun 1985, usaha ini berawal dari masyarakat desa pendawa yang melihat potensi desa dimana jagung merupakan komoditas penggerak perekonomian warga pendawa. Warga melihat banyak kulit jagung yang terbuang sia-sia sehingga menggerakkan masyarakat untuk berinovasi atau mengolah kembali limbah jagung yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang bernilai jual. Menurut penuturan bapak roziq yaitu warga setempat yang masih memproduksi klobot jagung, dalam proses produksinya klobot jagung mengalami pasang surut seiring perkembangan zaman sehingga warga sekitar yang juga memproduksi klobot sudah menghentikan proses produksi dikarenakan kendala di pasaran dan situasi zaman yang semakin modern.

Dalam pendampingan usaha ini tim kkn 53 uin saizu kelompok 48 melakukan kunjungan ke tempat usaha klobot. Selain melakukan proses pendampingan usaha, tim kkn 53 uin saizu juga membantu proses akhir dari produksi klobot ini yaitu persiapan *packaging*.

³ Wa Ariadi et al., "Pendampingan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dari Siswa SMK, Mahasiswa Dan Alumni STIE Port Numbay Jayapura," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 375–80, <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4327>.

Gambar 1 Pendampingan usaha dan proses packaging usaha klobot atau kertas rokok yang dilakukan oleh tim KKN 53 UIN SAIZU



2. Pemasaran produk melalui media online

Pada proses produksi sampai pemasaran klobot ini masih banyak kekurangan seperti di dalam pengemasan dan pemasaran yang masih menggunakan metode tradisional dan juga produk klobot ini harus bersaing dengan rokok modern yang memiliki pangsa pasar yang lebih besar. Persaingan pasar yang semakin ketat membuat produk dari bahan limbah jagung ini kurang diminati di pasaran. Untuk menunjang pemasaran produk dalam penelitian ini beberapa media pemasaran yang digunakan adalah tiktok, shopee, dan whatsapp. Pada bagian pemasaran ini hal yang banyak ditekankan adalah pemasaran melalui media online yang dapat meningkatkan penjualan dan mengenalkan kembali produk kertas rokok jagung ini kepada generasi muda di era 5.0 ini.

Pemasaran produk klobot menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan minimnya pengetahuan dan minat konsumen terhadap produk ini. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran dan minat konsumen melalui berbagai strategi pemasaran yang efektif. Salah satunya adalah memanfaatkan media online seperti TikTok, Shopee, dan WhatsApp. Melalui media ini, produk klobot dapat dikenalkan kembali kepada generasi muda yang merupakan target pasar potensial. Dengan memperkuat pemasaran melalui media online, diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan mengatasi persaingan dengan produk rokok modern yang lebih populer.

3. Pelestarian Budaya

Menurut Koentjaraningrat pada Triwardani (2014: 103) Mengemukakan bahwa pelestarian budaya ialah sebuah sistem yang besar sehingga melibatkan masyarakat masuk ke pada subsistem kemasyarakatan serta mempunyai komponen yang saling terhubung antar sesama. sebagai akibatnya pelestarian budaya ini bukanlah kegiatan yang mampu dilakukan secara individu menggunakan dalih memelihara suatu kebudayaan supaya tidak punah serta hilang dengan berkembangnya zaman.⁴ Dalam upaya pelestarian produk klobot ini ada beberapa masyarakat desa yang masih melakukan produksi

⁴ Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, "No Title No Title No Title," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952. 2 (2019): 9-32.

meskipun tidak secara besar. Meskipun produksi tidak dilakukan secara besar-besaran, keberlanjutan usaha ini memberikan kontribusi penting dalam mempertahankan warisan budaya yang unik dan berharga. Selain itu, produksi klobot oleh masyarakat desa Pendawa juga menciptakan peluang ekonomi lokal yang berkelanjutan, memperkuat rasa kebersamaan di antara anggota masyarakat, dan menginspirasi generasi muda untuk memahami dan menghargai warisan budaya leluhur mereka. Maka dari keikutsertaan pemerintah dalam pelestarian produk klobot ini juga diperlukan sehingga produk klobot ini dapat dinikmati generasi yang akan datang.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari proses pendampingan usaha, proses pemasaran, dan pelestarian dari produk klobot itu sendiri masih banyak yang harus ditingkatkan baik dari segi produk, *packaging*, pemasaran dan lainnya. Ketatnya persaingan dengan produk rokok modern membuat para pengrajin klobot berhenti memproduksi klobot dikarenakan para konsumen yang beralih mengonsumsi rokok modern. Selain itu campur tangan pemerintah desa setempat juga diperlukan dalam pelestarian dari produk klobot ini sehingga generasi muda dapat mengetahui dan meneruskan tradisi ini ke depannya. Dengan demikian, peran pemerintah desa dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya melestarikan budaya lokal sangatlah krusial. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan para pelaku usaha untuk menjaga agar tradisi pembuatan klobot tetap lestari dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, Wa, Muhamad Syafii, Ahadi Rerung, Terweline Tapilatu, and Yendra Yendra. "Pendampingan Kewirausahaan Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dari Siswa SMK, Mahasiswa Dan Alumni STIE Port Numbay Jayapura." *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 3 (2023): 375–80. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i3.4327>.
- Habsari, Lolita, Muhammad Basri, and Yustina Sri Ekwandari. "Promosi Rokok Di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942." *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)* 9, no. 2 (2021): 44–54. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2427240&val=23207&title=Promosi Rokok di Hindia-Belanda Tahun 1930-1942%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/issue/view/1235>.
- Indracahya, Roby, Hamdan Tri Atmaja, and Ibnu Sodiq. "Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus Tahun 1974-2011." *Journal of Indonesian History* 8, no. 1 (2019): 72–79.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. "No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 9–32.